

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Harapan untuk dapat meningkatkan sekaligus memperbaiki kualitas pendidikan dapat segera terwujud apabila para praktisi pendidikan berusaha melakukan reformasi dan transformasi dalam pembelajaran. Secara kongkret, memperbaiki berarti merubah orang beserta semua ide, aktifitas, dan hubungan sosialnya. Merubah orang (siswa), jika siswa tersebut diperlakukan sebagai obyek penelitian, akan sulit untuk dilakukan. Penelitian akan gampang dilaksanakan jika siswa ditempatkan sebagai subyek penelitian yang bertanggung jawab juga atas peran mereka terhadap perubahan. Ini adalah tantangan bagi para praktisi pendidikan, khususnya guru, untuk berperan aktif dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dengan menciptakan sesuatu yang baru (inovasi) dalam pembelajaran.

Hasil observasi lapangan dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang menguasai konsep fisika serta guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran banyak

yang pasif, merasa bosan, bahkan mereka malah sibuk mengobrol sendiri, dan ada pula yang lebih suka keluar kelas. Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurang hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Siswa merasa bosan dan tidak mandiri serta selalu menunggu guru untuk menjelaskan, sehingga pada akhirnya pembelajaran siswa tidak biasa belajar sendiri dan tidak aktif serta siswa yang cenderung memiliki hasil belajar yang rendah, karena guru hanya menggunakan pendekatan ceramah yang monoton, siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa yang tidak terukur dari guru.

Kenyataan dalam proses pembelajaran fisika di sekolah sebagian besar siswa berpandangan bahwa mata pelajaran fisika sulit dan menakutkan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa tidak dilibatkan secara aktif. Pemahaman siswa yang rendah tentang fisika salah satunya dikarenakan oleh pembelajaran yang masih terpusat pada guru dan siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru serta mencatat hal-hal yang dianggap penting saja. Bagaimana cara guru menyajikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Pemakaian metode harus diselaraskan dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana suatu pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian metode pembelajaran yang menarik dan motivasi yang dilakukan guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran diharapkan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa secara aktif dan kreatif, karena dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga menghasilkan proses belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses belajar dan mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pemilihan metode/ model pembelajaran, minat siswa terhadap materi yang diajarkan dan peranan guru dalam

mengatasi kesulitan belajar siswa serta motivasi dari siswa itu sendiri untuk belajar dan memahami materi.

Maka dalam mengatasi masalah diatas dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan diajarkan, salah satu metode yang digunakan guru adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengitu suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa ditunjuk untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perpindahan Kalor**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yakni:

1. Masih banyak siswa yang kurang aktif maupun dilibatkan dalam proses pembelajaran fisika sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan secara aktif adalah metode eksperimen.

2. Salah satu yang menyebabkan rendahnya hasil belajar fisika dimungkinkan oleh faktor penggunaan model dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru yang kurang memacu aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Metode pengajaran yang digunakan guru umumnya hanya ceramah, jarang sekali menggunakan metode yang bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode eksperimen dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode demonstrasi pada materi perpindahan kalor?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode demonstrasi pada materi perpindahan kalor.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan alternatif dalam mengajarkan pelajaran fisika melalui metode eksperimen. Dan para guru diharapkan dapat menyusun rencana pengajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam menunjang prestasinya.

2. Bagi Siswa

Dapat membantu dalam belajar fisika dan diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi fisika. Sehingga hasil belajar fisika siswa akan meningkat.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung kelapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.